

BAB 1

LATAR BELAKANG PENELITIAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perekonomian di Indonesia pelaku ekonomi ditinjau dari sisi badan usaha atau pelaku bisnis terbagi kedalam 3 kelompok pelaku bisnis, dalam sistem perekonomian nasional yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Koperasi (BUK), dan Badan Usaha Milik Swasta. Pada hakekatnya pembangunan nasional meliputi pembangunan disegala bidang yang mempunyai tujuan yaitu terwujudnya masyarakat yang adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sehingga terjadi perubahan kearah kemajuan pada seluruh bidang kehidupan. Sasaran utama pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Koperasi merupakan lembaga ekonomi atau badan usaha yang mengutamakan kesejahteraan anggota dan merupakan pusat pelayanan bagi anggota-anggotanya serta salah satu pelaku ekonomi yang berdasarkan atas azas-azas kekeluargaan sebagaimana definisi koperasi Indonesia menurut UU RI No.25/1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian sebagai berikut :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasar atas azas kekeluargaan”.

Koperasi sebagai lembaga ekonomi rakyat yang sangat memerlukan dana untuk membelanjai dan mengembangkan aktivitas unit-unit usaha yang dikelola

Koperasi dalam upaya untuk membelanjai aktivitas usaha tersebut. Modal koperasi dibutuhkan untuk membiayai usaha dan organisasi koperasi (Arifin Sitio, dan Halomoan Tamba 2001 : 82). Koperasi mengeluarkan sumber-sumber dana untuk memenuhi aktivitas koperasi yang berasal dari dalam koperasi dapat berupa simpanan anggota, modal donasi, cadangan, sisa hasil usaha (SHU) yang belum dibagikan serta dari luar koperasi berupa pinjaman-pinjaman dari pihak ketiga atau lembaga keuangan lainnya. Karena sebagian SHU akan diinvestasikan kembali dalam koperasi untuk menambah modal sehingga koperasi menjadi kuat permodalannya. Mengingat peranan modal kerja yang demikian penting, maka modal koperasi harus dikelola dengan baik dan efisien pengelolaan modal kerja yang baik dan efisien memungkinkan koperasi dapat beroperasi secara lancar dan ekonomis sehingga akan dapat diperoleh SHU pada setiap tahunnya.

Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan merupakan koperasi primer yang cukup besar dan berada di Kabupaten Bandung. KPBS Pangalengan adalah koperasi produsen dimana anggotanya merupakan peternak yang berdomisili di daerah Bandung Selatan khususnya Pangalengan dengan jumlah anggota mencapai 2.628 orang per tahun buku 2018. Dalam melayani kebutuhan anggotanya, KPBS Pangalengan mendirikan unit usaha yaitu sebagai berikut :

1. Unit Pelayanan Produksi
2. Unit Pelayanan Barang Pakan dan Hijauan Makanan Ternak
3. Unit Kendaraan
4. Unit Pengelolaan Pakan

5. Unit Pelayanan Kesehatan Hewan dan Pembibitan
6. Unit Pelayanan Kesehatan Anggota
7. Unit usaha Pengolahan Susu
8. Unit Usaha PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Bandung Kidul

Menurut Munawir (1988:33) rentabilitas diartikan sebagai :

“Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian suatu perusahaan dapat diketahui memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.”

Untuk mengukur rasio rentabilitas, pengelolaan modal dapat berasal dari dalam perusahaan yang berupa modal sendiri, ataupun berasal dari luar perusahaan yang berupa modal asing. Dalam hal ini acuannya terhadap koperasi, rentabilitas modal sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan koperasi dalam mengelola modal secara efektif untuk menghasilkan laba sudah dibagi berdasarkan pembagian sisa hasil usaha pada anggota yang dibandingkan dengan jumlah modal yang dimiliki oleh koperasi.

Rentabilitas juga dapat digunakan sebagai pengukur efisiensi operasional koperasi yang dilihat dari berbagai aspek. Dalam hal ini, keuntungan yang besar tidak menjamin jika suatu koperasi telah beroperasi secara optimal dan efisien. Koperasi yang memiliki modal kecil cenderung menghasilkan laba yang kecil juga. Namun ada kemungkinan jika koperasi yang memiliki modal kecil lebih efisien dari koperasi yang memiliki modal besar. Semua itu tergantung optimalisasi operasional koperasi terhadap modal yang ada.

Setiap koperasi mempunyai tingkat rentabilitas yang berbeda-beda, ada yang mengalami penurunan dan ada yang mengalami peningkatan bahkan ada juga yang tidak sesuai harapan. Bila dikaitkan pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) yang memiliki tingkat rentabilitas yang berbeda-beda tiap periodenya. Berikut ini tabel hasil perhitungan tingkat rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) periode 2014-2018:

Tabel 1.1 Tingkat Rentabilitas Modal Sendiri
Koperasi Peternakan Bandung Selatan

Tahun	Modal Sendiri Rp	N/T %	SHU Bagian Anggota Rp	N/T %	Rentabilitas Modal Sendiri %	N/T %
2014	24.122.692.517,37	-	1.224.399.686,42	-	5,06	-
2015	24.907.445.553,37	3,15	1.265.977.984,41	3,28	5,08	0,39
2016	25.926.610.338	3,93	1.377.718.687,60	8,11	5,31	4,33
2017	40.997.083.410,16	36,76	1.544.575.967,78	10,80	3,76	(41,22)
2018	42.451.019.771,86	3,42	1.606.073.952,29	3,83	3,83	1,83

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Koperasi Peternakan Bandung Selatan

(KPBS) 2014-2018 (data diolah kembali)

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa tingkat rentabilitas di Koperasi Bandung Peternakan Bandung Selatan (KPBS) tidak mencapai standar yang sudah ditetapkan oleh Peraturan perdana Menteri Negara /koperasi dan KUKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 3,94% pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 36,89% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan kembali.

Berikut ini tabel standar pengukuran analisis rasio keuangan terutama pada rasio profitabilitas/rentabilitas berdasarkan peraturan perdana Menteri Negara /Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi yaitu :

Tabel 1.2 Peraturan Meteri Negara/Koperasi dan UKM Republik Indonesia
Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006

Rasio Profitabilitas/Rentabilitas		
a. Rentabilitas Modal Sendiri	$\geq 21\%$	Sehat
	15% - <21%	cukup sehat
	9% - <15%	kurang sehat
	3% - <9%	tidak sehat
	<3%	sangat tidak sehat

Bila mengacu pada standar diatas, maka rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Peternak Bandung Selatan selama lima periode (2014-2018), jika diambil dari rata-ratanya yaitu sebesar 4,61% dan tergolong dalam kategori tidak sehat karena dibawah 9% (tidak sehat).

Rentabilitas lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar tidak mencerminkan bahwa perusahaan telah bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diperoleh dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan kekayaan atau aktiva yang menghasilkan laba tersebut. Sedangkan masalah rentabilitas modal sendiri mengalami kenaikan atau penurunan disebabkan tingkat modal pinjaman laba yang diperhitungkan didalam menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba bersih, yaitu laba kotor setelah dikurangi

bunga modal pinjaman dan pajak. Semakin tinggi tingkat bunga modal pinjaman yang harus dibayar, maka akan memperkecil SHU yang dihasilkan. Berdasarkan hal tersebut berikut tabel modal yang beroperasi di Koperasi Peternak Bandung Selatan :

Tabel 1.3 Perhitungan Total Modal Koperasi Peternakan Bandung Selatan

Tahun	Modal sendiri	N/T	Modal Asing	N/T	Total Modal	N/T
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
2014	24.122.692.517,37	0,50	58.563.050.420,63	11,87	82.685.742.938,00	8,54
2015	24.907.445.553,37	3,15	66.325.927.874,40	11,70	91.223.372.427,77	9,36
2016	25.926.610.338	3,93	76.660.416.527,91	13,48	102.585.026.866,09	11,08
2017	40.997.083.410,16	36,8	87.540.152.691,43	12,43	128.537.236.101,90	20,19
2018	42.451.019.771,86	3,42	92.160.533.873,66	5,01	134.611.553.645	4,51

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Koperasi Peternakan Bandung Selatan

(KPBS) 2014-2018 (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa modal kerja yang digunakan sebagian besar diperoleh dari modal asing atau luar koperasi. Artinya semakin tinggi tingkat bunga yang ditentukan oleh pemilik modal asing tersebut, maka semakin kecil laba yang menjadi hak pemilik. SHU tersebut nantinya menyebabkan modal kerja yang beroperasi tidak efektif, dan berdampak pada rentabilitas modal sendiri selain berdampak pada rentabilitas modal sendiri selain tidak efektif modal kerja juga berdampak pada manfaat ekonomi anggota.

Adapun penelitian sebelumnya pada tahun 2016 yang dilakukan di KUD Shinta Cicalengka oleh Yudio Patriot dengan judul Pengaruh Efektivitas Penggunaan Modal Kerja terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha dan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung Bagi Anggotanya serta penelitian sebelumnya pada

tahun 2016 yang dilakukan di KSU Tandangsari, Tanjung Sari Kabupaten Sumedang oleh Adi Ermawan dengan judul Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Rentabilitas Modal Sendiri.

Mengingat pentingnya modal kerja dalam kegiatan operasional koperasi, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “EVALUASI EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS MODAL SENDIRI SERTA MANFAAT EKONOMI BAGI ANGGOTA”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat ditarik beberapa masalah pokok sebagai berikut.

1. Bagaimana efektivitas penggunaan modal kerja pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) .
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan perubahan tingkat rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) .
3. Bagaimana hubungan antara efektivitas penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS)
4. Sejauh mana manfaat ekonomi anggota yang diperoleh oleh anggota koperasi pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) .

1.3 Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dari anggota koperasi dan badan usaha koperasi untuk dianalisis dan penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan modal kerja pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS)
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perubahan tingkat rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS).
3. Untuk mengetahui hubungan antara efektivitas penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) .
4. Untuk mengetahui manfaat ekonomi anggota yang diperoleh oleh anggota koperasi pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik secara teori maupun aplikasinya dalam rangka menambah pengetahuan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan referensi yang berguna mengenai topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi pengurus, pengawas, karyawan, dan anggota Koperasi Peternakan Bandung Selatan dalam mengelola penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas modal sendiri. Dan dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengembangkan usaha koperasi terutama dalam upaya meningkatkan evaluasi efektivitas penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas modal sendiri serta manfaat ekonomi bagi anggota.